# KECERDASAN SPIRITUAL KEPALA MADRASAH
# DALAM MENGELOLA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI TEMANGGUNG

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam


Disusun oleh:

**Roy Yani**

**NIM. 09410243**


**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2016**

# SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Roy Yani
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Roy Yani
NIM : 09410243
Judul Skripsi : Kecerdasan Spiritual Kepala Madrasah Dalam Mengelola Madrasah (Studi Kasus MIN Temanggung)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudari tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatianya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2016
Pembimbing,

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

# SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roy Yani

NIM : 09410243

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
FF9BAADF612557980
6000
ENAM RIBU RUPIAH

**Roy Yani**
NIM.09410243

# SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roy Yani

NIM : 09410243

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqasyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

889AAADF612557985

6000

ENAM RIBU RUPIAH

**Roy Yani**

NIM.09410243

# PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/181/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KECERDASAN SPIRITUAL KEPALA MADRASAH
DALAM MENGELOLA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI TEMANGGUNG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Roy Yani |
| NIM | : | 09410243 |
| Telah dimunaqasyahkan pada | : | Hari Selasa tanggal 16 Agustus 2016 |
| Nilai Munaqasyah | : | B+ |

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Dr. H. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 29 AUG 2016

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

# PERSEMBAHAN

**Skripsi ini ku persembahkan untuk**

**Almamaterku Tercinta**

**Prodi Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

## Motto

وَجَعَلْنَـهُمْ اَئِمَّةً يَّهْدُوْنَ بِاَمْرِنَاوَاَوْحَيْنَآاِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَتِ وَاِقَامَ الصَّلٰوةِ وَاِيْتَآءَالزَّكٰوةِ وَكَانُوْالَنَاعَبِدِيْنَ ( )

***Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah***

***(Al Anbiya 21:73)***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَا لَمِيْنَ، اَشْهَدُ أَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ وَاَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَ اَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَعَلَيَ اَلِهِ وَاَصْحَابِهِ أَخْمَعِيْنَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulispanjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw.,yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang kecerdasan spiritual Kepala Madrasah dalam mengelola Madrasah ( Studi kasus MIN Temanggung). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini pebyususn mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag, selaku pembimbing.
4. Bapak Munawwar Khalil, M.Ag, selaku Penasehat akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Kepala Madrasah beserta para Bapak dan Ibu guru MIN Temanggung.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, Amin.

Yogyakarta, 15 Agustus 2016
Penyusun

Roy Yani
NIM. 09410243

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i

HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... ii

HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... iii

HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB ..... iv

HALAMAN PENGESAHAN ..... v

HALAMAN MOTTO ..... vi

HALAMAN KATA PENGANTAR ..... vii

HALAMAN DAFTAR ISI ..... ix

DAFTAR TABEL ..... xi

DAFTAR LAMPIRAN ..... xii

ABSTRAK ..... xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 8

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... 8

D. Kajian Pustaka ..... 10

E. Landasan Teori ..... 12

F. Metode Penelitian ..... 28

G. Sistematika Pembahasan ..... 34

BAB II : GAMBARAN UMUM MIN TEMANGGUNG

A. Letak Geografis Sekolah ..... 36

B. Sejarah berdiri ..... 36

C. Visi dan Misi ..... 39

D. Struktur Organisasi ..... 40

E. Keadaan Guru ..... 46

F. Keadaan Peserta Dididk ..... 47

G. Sarana Prasarana ..... 50

BAB III : KECERDASAN SPIRITUAL KEPALA MADRASAH DALAM MENGELOLA MADRASAH

A. Kecerdasan Spiritual MIN Temanggung ..... 52

B. Kiat-Kiat Kepala Madrasah Dalam Mengelola Madrasah ..... 56

C. Penerapan Kecerdasan Spiritual Kepala Madrasah dalam Mengelola Madrasah ..... 61

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan ..... 68

B. Saran-saran ..... 70

DAFTAR PUSTAKA ..... 72

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel I : Data Guru dan tenaga kependidikan MIN Temanggung ..... 46

Tabel II : Jumlah Siswa MIN Temanggung..... 48

Tabel III : Jumlah Kelulusan MIN Temanggung..... 48

Tabel IV : Data Ruang dan Gedung MIN Temanggung..... 50

Tabel V : Data Peralatan Dan Inventaris MIN Temanggung..... 51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran II : Bukti Seminar Proposal

Lampiran III : Berita Acara Seminar

Lampiran IV : Surat Ijin Penelitian MIN Temanggung

Lampiran V : Surat Ijin penelitian Dari Semarang

Lampiran VI : Surat ijin Penelitian Dari Yogyakarta

Lampiran VII : Sertifikat Sospem

Lampiran VIII : Sertifikat PPL I

Lampiran IX : Sertifikat PPL-KKN

Lampiran X : Sertifikat TOEC

Lampiran XI : Sertifikat IKLA

Lampiran XII : Sertifikat ICT

Lampiran XII : Pedoman Wawancara

Lampiran XIV : Curikulum Vitae

# ABSTRAK

**Roy Yani.** Kecerdasan Spiritual Kepala Madrasah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah Negri Temanggung. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2016.

Latar belakang penilitian ini bahwa sistem budaya dan pendidikan di Indonesia selama ini belum begitu memperhatikan jenis-jenis kecerdasan selain IQ, padahal manusia pada dasarnya selalu bersifat untuk cerdas sesuai dengan pilihan dan lingkunganya. Selain IQ manusia memiliki kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Yang menjadi permasalan penilitian ini adalah bagaimana kecerdasan spiritual kepala Madrasah dalam mengelola Madrasah, bagaimana kiat-kiat kepala Madrasah dalam mengelola madrasah dan bagaimana penerapan kecerdasan spiritual kepala madrasah dalam mengelola madrasah di MIN Temanggung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang kecerdasan spirituan kepala Madrasah dalam mengelola Madrasah, kiat –kiat kepala madrasah dalam mengelola Madrasah serta peberapan kecerdasan spiritual dalam mengelola Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Temangung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Madrasah Ibtidaiyah Negeri Temanggung. Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data yag dilakukan dengan memeberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menujukan: (1) Kepala MIN Temanggung memiliki ciri-ciri kepala madrasah yang memiliki kecerdasan spiritual yaitu memiliki prinsip hidup dan memiliki tujuan hidup yang jelas. Dengan sikapnya yang selalu ramah dan bersikap terbuka menunjukan bahwa kepala MIN Temanggung juga memiliki ciri Kepala Madrasah yang memiliki kecerdasan spiritual yaitu cenderung kepada kebaikan, berjiwa besar dan memiliki empati, (2) Kepala MIN Temanggung menunjukan indikator keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola madrasah yaitu keberhasilan dalam mengelola sekolah, keberhasilan dalam mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola ketenagaan, mengelola sarana prasarana, mengelola keuangan, mengelola lingkungan sekolah, serta mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat, (3) Kepala MIN Temanggung menerapkan kecerdasan spiritual kepala madrasah dengan cara menjadi teladan spiritual yang baik.membantu merumuskan misi bawahan, menumbuhkan kebiasaan spiritual sehari-hari, memberi keyakinan bahwa Allah selalu memerhatikan.


**Kata kunci** : Kecerdasan, Spiritual, Kepala madrasah.

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan madrasah ditentukan oleh keberhasilan pimpinanya dalam mengelola madrasah. Karena sebagai pemimpin di lembaganya, dia harus mampu membawa lembaganya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan dalam kehidupan globalisasi ini dan siap menyesuaikan dengan perubahan tersebut. Kepala madrasah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan madrasah secara formal kepada atasanya dan secara informal kepada masyarakat yang telah memberi kepercayaan dengan menitipkan anak-anaknya untuk dididik di madrasah tersebut.

Pendidikan pada hakekatnya adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup[1], maka pendidikan dalam pelaksanaannya bertujuan untuk melahirkan suatu konsep pemindahan pengalaman kepada anak didik, bahkan kegiatan pemindahan pengalaman serta mengembangkannya itu kemudian menempati tempat khusus dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan fungsi dan tanggung jawab tersebut diatas, maka dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar

[1] Fatah Syukur NC, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah,* (Semarang: Pustaka Rizqi Putra, 2011), hal. 11.

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Untuk tercapainya tujuan tersebut di atas, maka kurikulum Madrasah diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kinerja kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif, produktif, dan akuntabel.[3]

Kepemimpinan yang efektif merupakan realisasi perpaduan bakat dan pengalaman kepemimpinan dalam situasi yang berubah-ubah karena berlangsung melalui interaksi antar sesama manusia. Hal tersebut dikuatkan oleh sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

كلكم راع وكلكم مسنول عن رعيتة ، الاءما م راع ومسنول عن ر عيته
( روا ه ا لبحا ري )

Artinya: Masing-masing kamu adalah pemimpin dan masing-masing kamu harus bertanggungjawab atas kepemimpinan itu[4]….''

Hadits tersebut memberikan interpretasi tentang kepemimpinan bahwa manusia dituntut untuk mempertanggungjawabkan kepemimpinanya. Dengan demikian kepemimpinan kepala madrasah adalah sebagai seorang pemimpin yang tidak hanya menguasai teori kepemimpinan saja, tetapi harus terampil menerapkanya dalam mengelola madrasah.

---

[2]*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003*, (Bandung:Citra Umbara) , hal : 7.

[3]E.Mulyasa, *Manajemen&KepemimpinanKepalaSekolah*, (Jakarta:Bumiaksara, 2012), hal.17.

[4]*1100 hadits terpilih sinar ajaran nabi Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani, 1991) hal : 167.

Dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung atas kemampuan pemimpinya untuk menumbuhkan iklim kerja sama agar dengan mudah dapat menggerakan sumber-sumber atau resources tersebut sehingga dapat mendayagunakan dan dapat berjalan secara efektif dan efisien.[5] Kepala sekolah harus mampu memiliki ide-ide dan inisiatif yang menunjang perkembangan sekolah. Ide kreatifnya dapat digunakan untuk membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, memberi pengarahan dan mengatur pembagian kerja mengelola kepegawaian yang ada di lingkungan sekolah agar keseluruhan proses administrasi dalam sekolah yang dipimpimya dapat berjalan dengan lancar dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.[6]

Begitu beragam dan istimewa manusia, dan begitu banyak sisi lain yang belum terkuak. Sistem budaya dan pendidikan di Indonesia selama ini belum begitu memperhatikan jenis-jenis kecerdasan selain IQ, padahal manusia pada dasarnya selalu bersifat terbuka untuk cerdas sesuai dengan pilihan dan lingkungannya. Sehingga sebagian besar orang berpikir dan berimajinasi merasa dan memaknai sesuatu realitas dan tindakannya dengan cara yang tidak mungkin sama. Dari ide seperti yang dikutip oleh Reni Akbar menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual atau rasional adalah kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan masalah logika atau strategi. Sementara kecerdasan Emosional (EQ) memberi pemahaman pada rasa empati, cinta,

[5]Marno& T. Supriyanto, *ManajemenKepemimpinanPendidikan Islam*, (Bandung: RefikaAditama,2008) Hal.30.

[6]Daryanto, *Administrasi&ManajemenSekolah*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 114.

motivasi dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan dan kegembiraan secara tepat.[7]

IQ adalah kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan masalah logika , sedang EQ menyadarkan seseorang tentang perasaan diri dan perasaan orang lain maka SQ adalah kecerdasan yang menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, yakni suatu kecerdasan yang menilai tindakan atau jalan hidup seseorang agar lebih bermakna.[8] Dalam konteks pendidikan SQ diupayakan agar bisa membuat anak didik lebih cerdas dalam beragama. Dengan kata lain anak didik tidak menjalankan agama secara fanatik, tetapi mampu menghubungkan sesuatu yang bersifat lahiriyah dengan ruh esensial dari setiap ajaran agama. Dengan demikian anak didik akan memahami ajaran agama secara lengkap. Dengan adanya kegiatan yang membiasakan anak didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai spiritual, sehingga dalam menjalankan kegiatan tidak ada paksaan, jika siswa memiliki spiritual tinggi, siswa akan senang dan rajin menjalankan ibadah, dalam bergaul dengan teman, guru dan lingkungan sekitarpun akan menunjukkan kecerdasan spiritualnya.

Dimitri Mahayana sebagaimana dijelaskan oleh Agus Ngermanto menyatakan bahwa beberapa ciri orang ber SQ tinggi diantaranya: 1) memiliki prinsip dan visi yang kuat (prinsip adalah pedoman berperilaku yang terbukti mempunyai nilai yang langgeng dan permanen); 2) mampu melihat kesatuan dalam keragaman adalah prinsip utama yang harus dipegang teguh agar

[7]Danah Zohar &Ian Marshall, *Spiritual Quotient*, (Bandung: Mizan,2000),hal. 3.

[8] Munirul Amin dan Eko Harianto, *Psikologi Kesempurnaan Membentuk Manusia Sadar diri dan Sempurna*, (Yogyakarta: Matahari, 2005), hal.39.

memiliki SQ tinggi; 3) mampu memaknai sisi kehidupan (makna adalah penentu identitas sesuatu yang paling signifikan) seseorang yang memiliki SQ tinggi menemukan makna terdalam dari sisi kehidupan; 4) mampu mengelola dan bertahan dalam kesulitan dan penderitaan.[9]

Kecerdasan spiritual dalam perspektif Islam adalah kemampuan untuk mengenal potensi fitrah dalam dirinya. Fitrah adalah akal ilahiyah yang Allah berikan sejak ditiupkannya ruh ke dalam rahim ibu. Kemudian oleh Danah Zohar seperti yang dikutip oleh Munirul bahwa *god spot* yang dimaksud adalah fitrah dalam konsep Islam.[10]

Kecerdasan spiritual erat hubungannya dengan kepemimpinan maka kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh seorang kepala Madrasah akan membawa pengaruh model kepemimpinan yang diterapkan. Madrasah sebagai lembaga yang mengajarkan nilai-nilai agama tentunya mempunyai kelebihan di dalam bidang agama, manakala kelebihan yang ada tersebut dikelola dengan sebaik-baiknya maka akan menjadi daya dukung yang sangat potensial bagi pengembangan madrasah. Sebagaiamana yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT dan kepada manusia (warga madrasah) yang memberi amanah. Dengan demikian Kepala Madrasah tidak hanya bertugas untuk memajukan madrasah dari sisi intelektua latau hubungan dengan masyarakat saja, akan tetapi lebih dari itu kepala madrasah juga harus memperhatikan kualitas spiritual.

---

[9] Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ & SQ yang Harmonis*, (Bandung: Nuansa 2002), hal.123.

[10] MunirulAmindanEkoHarianto,*Psikologi Kesempurnaan Membentuk Manusia Sadar diri dan Sempurna*, (Yogyakarta: Matahari, 2005), hal.18.

Madrasah adalah wahana yang tepat dalam mempersiapkan generasi yang ulul albab, yaitu manusia yang memiliki imtaq dan iptek. Memang itu semua bukanlah sesuatu yang mudah, dibutuhkan ketekunan dan keuletan dalam mewujudkan itu semua, dalam hal ini untuk melesatkan kecerdasan spiritual dari intern dan ekstern warga madrasah.

Kecerdasan spiritual sangat penting bagi kepala madrasah dalam mengelola madrasah. Untuk mewujudkan program pelaksanaan pendidikan yang direncanakan, maka dalam pelaksanaannya diperlukan seseorang yang dapat mempengaruhi, mendorong serta menggerakkan komponen-komponen yang ada dalam lembaga pendidikan yang dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.Menjadi seorang pemimpin pendidikan, tidak saja dituntut untuk menguasai teori kepemimpinan, akan tetapi ia juga harus terampil dalam menerapkan situasi praktis di lapangan kerja dan etos kerja yang tinggi untuk membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Idealnya, jika pemimpin pendidikan disamping memiliki bekal kepemimpinan dari teori dan pengakuan resmi yang bersifat ekstern, tetapi juga pembawaan potensial yang dibawa sejak lahir sebagai anugerah dari Yang Maha Kuasa, namun orang dapat melatihnya agar dapat menjadi seorang pemimpin pendidikan yang tangguh dan terampil berdasarkan pengalamannya.

Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala madrasah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan, harus memiliki kesiapan dan kemampuan

untuk membangkitkan semangat kerja personal. Seorang pemimpin juga harus mampu menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, aman, nyaman, tentram, menyenangkan, dan penuh semangat dalam bekerja bagi para pekerja dan para pelajar. Sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan tertib dan lancar dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan pemimpin yang mengerti akan komitmen yang menjadi tujuan tersebut. Karena pendidikan mengandung nilai-nilai yang besar dalam kehidupan manusia baik di dunia maupun di akherat yaitu nilai-nilai ideal Islam. Apabila seorang kepala madrasah tidak memiliki kecerdasan spiritual akan memiliki sikap yang mudah putus asa sehingga tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Temanggung merupakan Madrasah yang jumlah peserta didiknya lebih banyak daripada sekolah disekitarnya. MIN Temanggung dipimpin oleh Bapak Farokhi yang menurut sebagian masyarakat Bapak Farokhi adalah seorang kepala Madrasah yang memiliki kepribadian yang santun, bijaksana dan mampu mengelola MIN Temanggung menjadi Madrasah yang lebih baik sehingga banyak masyarakat yang berkeinginan menyekolahkan putra putrinya di MIN Temanggung yang tidak hanya mempelajari mata pelajaran umum saja akan tetapi juga mendalami ilmu agama.[11]Menurut sebagian guru Bapak Farokhi adalah Kapala Madrasah yang menjalankan kepemimpinanya secara demokratis selalu melibatkan guru

[11]Hasil wawancara dengan Ibu Siti fatimah wali murid MIN Temangung 3 Maret 2016 jam 13.00

dan komite sekolah dalam mengambil keputusan, sehingga semua warga Madrasah merasa nyaman dengan kepemimpinanya.[12]

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kecerdasan spiritual terutama yang berkaitan dengan kepala madrasah dalam mengelola madrasah di MIN Temanggung. MIN Temanggung merupakan satuan pendidikan yang memiliki jumlah siswa yang besar diantara MI lain di Kecamatan Temanggung, dikelola dengan manajemen yang terbuka. Dalam proses belajar mengajar nilai-nilai keagamaan tidak hanya dibebankan kepada guru mata pelajaran agama saja.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan spiritual kepala madrasah di MIN Temanggung?
2. Bagaimana kiat-kiat kepala madrasah dalam mengelola madrasah di MIN Temanggung?
3. Bagaimana penerapan kecerdasan spiritual kepala madrasah dalam mengelola madrasah di MIN Temanggung?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
   a. Untuk mengetahui kecerdasan spirtual kepala madrasah di MIN Temanggung.

[12]Hasil wawancara dengan Ibu Jaziroh guru MIN Temangung 7 Maret 2016 jam 09.00

b. Untuk mengetahui kiat-kiat kepala madrasah dalam mengelola madrasah di MIN Temanggung.

c. Untuk mengetahui penerapan kecerdasan spiritual kepala madrasah dalam mengelola madrasah di MIN Temanggung.

2. Kegunaan penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta menambah wawasan dan khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan terutama tentang kecerdasan spiritual kepala madrasah dalam mengelola madrasah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Madrasah, untuk memperoleh masukan baik berupa data maupun pemikiran sebagai bahan evaluasi atas kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola madrasah yang selama ini dilakukan guna penyempurnaan dan pengembangan kebijakan yang dilakukan sehingga akan memperoleh hasil yang optimal.

2) Bagi Orang Tua, agar orang tua lebih mendukung usaha-usaha yang dilakukan Kepala Madrasah dalam mengembangkan madrasah.

3) Bagi Madrasah, sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya pelaksanaan Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola madrasah di MIN Temanggung.

4) Bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Temanggung, dapat dijadikan acuan untuk monitoring dan evaluasi kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam mengelola madrasahnya yang berada di lingkungan Kemenag Kabupaten Temanggung.

## D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Kajian pustaka dimaksudkan juga untuk menghindari duplikasi bahwa topik yang pernah diambil peneliti pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya diantaranya adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Aris Wahidin, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2009 yang berjudul "Kecerdasan spiritual dalam pemikiran Jalaluddin Rumi dan implikasinya dalam Pendidikan Islam". Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa relevansi konsep kecerdasan spiritual dalam praktek pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya merupakan proses yang sinergis dialektis antara aktivitas transformasi pengetahuan, internlisasi nilai, latihan olah spiritual.[13]

Skripsi yang ditulis oleh Choirul Hidayah, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010 yang berjudul "Urgensi

[13]Aris wahidin"Kecerdasan spiritual dalam pemikiran Jalaluddin Rumi dan implikasinya dalam Pendidikan Islam",*skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal 82

kecerdasan emsional kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kinerja guru (studi kasus Play Group Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta)". Hasil penelitian tersebut menunjukan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah yang menggunakan Gaya Demokratis yang selalu diterapkan saat evaluasi maupun musyawarah, serta meningkatkan motivasi yang akan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan.[14]

Skripsi yang ditulis Luklu'ul malikhah, mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Unifersitas islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2008, dengan judul " Keprmimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Telaah atas Pemikiran Ari Ginanjar Agustian", hasil penelitian ini menunjukan konsep untuk mencapai ketangguhan pribadi dan ketangguhan sosial dengan bersumber pada keimanan yang telah dirumuskan dalam ajaran islam.[15]

Perbedaan antara penelitian yang penulis akan lakukan dengan skripsi yang ditulis oleh Aris Wahidin yaitu kecerdasan spiritual dalam pemikiran Jalaluddin Rumi sedangkan penelitian penulis meneliti Kecerdasan Spiritual Kepala madrasah dalam mengelola Madrasah. Perbedaan dengan skripsi yang ditulis oleh Choirul Hidayah meneliti urgensi kecerdasan emosional kepala sekolah sedangkan penelitian penulis meneliti kecerdasan spiritual kepala sekolah. Dan perbedaan dengan skripsi yang ditulis oleh Luklu'ul Malikhah

[14]Choirul Hidayah, "Urgensi kecerdasan emsional kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kinerja guru (studi kasus Play Group Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta),*skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal 95.

[15]Luklu'ul maikah,"Keprmimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Telaah atas Pemikiran Ari Ginanjar Agustian", *skripsi*, Fakultas dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal 70.

yaitu penulis lebih memfokuskan pada kecerdasan spiritual Kepala Madrasah dalam mengelola Madrasah. Alasan mengangkat tema ini karena dirasa kecerdasan spiritual sangat penting selain kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi Kepala Madrasah dalam Mengelola Madrasah untuk kemajuan dalam mengembangkan Madrasah.

**E. Landasan Teori**

1. Konsep Dasar Kecerdasan Spiritual

*Spiritual Quotient* adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh. Spiritual Quotient adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif , oleh karena itu SQ adalah kecerdasan manusia yang paling tinggi. Hal ini secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kemampuan manusia mentransendesikan diri: "transendesi merupakan kualitas tertinggi dari kehidupan spiritual."[16]

Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Sedangkan menurut Alfred Binet dan Theodore Simon, sebagaimana dikatakan oleh Danah Zohar bahwa kecerdasan terdiri dari tiga komponen, yaitu 1) kemampuan mengarahkan pikiran atau tindakan, 2) kemampuan mengubah arah tindakan jika tindakan tersebut telah dilakukan, dan 3) kemampuan mengkritik diri sendiri. Sedangkan menurut Danah Zohar dan

[16]Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Quontient( SQ ),* (Bandung: Mizan, 2000), hal.60.

Ian Marshall dalam bukunya menerobos SQ, menegaskan bahwa kecerdasan itu beragam, *Spiritual Quontient* dimaksudkan sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan dan jalan hidup seseorang itu lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya. SQ adalah kecerdasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan SQ secara efektif.[17]

Dari berbagai hasil penelitian, telah banyak terbukti bahwa kecerdasan spiritual memiliki peran yang jauh lebih penting daripada kecerdasan intelektual (IQ). Kecerdasan otak barulah syarat minimal untuk meraih keberhasilan dan prestasi puncak. Terbukti banyak orang-orang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, tetapi terpuruk ditengah persaingan. Sebaliknya banyak yang memiliki kecerdasan intelektual biasa-biasa saja justru sukses menjadi bintang-bintang kinerja, pengusaha-pengusaha sukses, dan pemimpin di berbagai kelompok.[18]

IQ memang sangat penting kehadiranya dalam kehidupan manusia, agar bisa memanfaatkan teknologi demi efisien dan efektifitas. Peran EQ juga sangat penting dalam membangun hubungan antar manusia yang baik dan efektif. Namun, tanpa SQ yang mengajarkan nilai-nilai kebenaran itu hanya akan menghasilkan Hitler-Hitler baru atau Fir'aun-Fir'aun kecil

---

[17]Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Quontient( SQ )*, (Bandung: Mizan, 2000), hal.4.

[18]Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, (Jakarta: Arga 2010), hal.20.

dimuka bumi.[19] Dalam kepemimpinan tidak hanya mengedapankan IQ dan EQ saja akan tetapi SQ juga sangat penting dalam menjalankan kepimimpinanya.

Langkah praktis mendapatkan kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall ada 7 yaitu: (1) menyadari dimana saya sekarang, (2) merasakan dengan kuat bahwa saya ingin berubah, (3) merenungkan apakah pusat saya sendiri dan apakah motivasi saya yang paling dalam, (4) menemukan dan mengatasi rintangan, (5) mengenali banyak kemungkinan untuk melangkah maju, (6) memantapkan hati pada sebuah jalan, (7) tetap menyadari bahwa ada banyak jalan.[20]

Secara lebih khusus, Zohar mengidentifikasi sepuluh kriteria untuk mengukur kecerdasan spiritual seseorang sebagaaimana yang dikutip oleh Sanerya Hendrawan adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran diri
2. Spontanitas, termotivasi secara internal
3. Melihat kehidupan dari visi dan berdasarkan nilai-nilai fundamental
4. Holistis, melihat sistem dan universalitas
5. Kasih sayang (rasa berkomunikasi, rasa mengikuti aliran kehidupan)
6. Menghargai keragaman
7. Mandiri, teguh melawan mayoritas

[19] Ary Ginanjar Agustian, *ESQ POWER*, (Jakarta:Arga, 2009), hal 67.
[20]Danah Zohar ….., hal.231.

8. Mempertanyakan secara mendasar
9. Menata kembali dalam gambaran besar
10. Teguh dalam kesulitan[21]

Ary Ginanjar Agustian mendeskripsikan dalam Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah inner Journey Melalui Ihsan, bahwa: Pada 11-12 April 2002, Para top eksekutif dan pebisnis internasional dari berbagai perusahaan menghadiri sebuah forum diskusi leadership yang diadakn oleh harvard Business School. Mereka berdiskusi tentang bagaimana nilai nilai spiritual mampu membantu mereka menjadi "powerfull leaders". Rangkuman hasil diskusi tersebut diberi judul "Does Spirituality Drive Sucess?" yang artinya " apakah spiritualitas bisa membawa seseorang pada keberhasilan?". Mereka sepakat mengatakan bahwa paham spiritualisme mampu menghasilkan 5 hal yaitu:

1. Integritas atau kejujuran.
2. Energi atau semangat.
3. Inspirasi atau ide dan inisiatif.
4. Wisdom atau kebijaksanaan,serta
5. Keberanian dalam mengambil keputusan

Semua setuju bahwa spiritualisme terbukti mampu membawa mereka menuju tangga kesuksesan, dan berperan besar dalam menjadikan mereka seorang powerfull leader.[22]

---

[21]Sanerya Hendrawan, *Spiritual Management*, (Mizan Media Utama: Bandung, 2009), hal 61.

[22]Ary Ginanjar Agustian, *ESQ POWER*, (Jakarta:Arga, 2009), hal 30.

Manfaat yang didapatkan dengan menerapkan SQ sebagai berikut:

a. SQ telah "menyalakan" manusia untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi potensi untuk tumbuh dan berubah serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusia.
b. Untuk menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif
c. Untuk berhadapan dengan masalah ekstensial yaitu saat merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan kekhawatiran dan masalah masalalu akibat penyakit dan kesedihan
d. Pedoman saat berada pada masalah yang paling menantang.
e. Untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama
f. Untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal, dan interpersonal serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain.
g. Untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena setiap orang memiliki potensi untuk itu.
h. Untuk berhadapan dengan masalah baik jahat,hidup, dan mati dan asal-usul sejati dari penderitaan dan keputusan manusia.[23]

2. Kepemimpinan Madrasah

Kepemimpinan merupakan salah faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin. Faktor pemimpin yang sangat penting adalah karakter dari

[23]Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan pendidikan dankecerdasan spiritual*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal 58.

orang yang menjadi pemimpin tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Covey bahwa 90% dari semua kegagalan kepemimpinan adalah kegagalan pada karakter. Secara definisi, kepemimpinan memiliki berbagai perbedaan pada berbagai hal, namun demikian yang pasti ada dari definisi kepemimpinan adalah adanya suatu proses dalam kepemimpinan untuk memberikan pengaruh secara sosial kepada orang lain,sehingga orang lain tersebut menjalankan suatu proses sebagaimana yang diinginkan oleh pemimpin.[24]Menurut Soekarto kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian sehingga tercapai tujuan kelompok itu. Tujuan tersebut merupakan tujuan bersama.[25]

Menurut Darwin dan Suparno sebagaimana dikutip oleh Ary bahwa kepala sekolah yang ideal adalah mampu mensinergikan kemampuan manajemen dan kemampuan kepemimpinan secara simultan.[26] Meskipun masih banyak definisi atau pengertian tentang kepemimpinan yang dikemukakan para ahli lainnya, namun demikian pada dasarnya definisi-definisi tersebut memiliki kesamaan konseptual, bahwa kepemimpinan merupakan suatu tindakan atau aktifitas kegiatan untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian pengertian kepemimpinan tersebut dapat timbul dari mana saja asalkan unsur-unsur dalam kepemimpinan itu terpenuhi, antara lain: adanya orang yang mempengaruhi, adanya orang yang dipengaruhi,

[24]Muhaimin,dkk *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah / Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.29.

[25] Soekarto Indrafakhrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hal.2.

[26]Ary Ginanjar Agustin, *Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga, 2001), hal: 147.

adanya tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, adanya aktifitas, interaksi dan otoritas. Melihat beberapa unsur tersebut, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk beraktifitas, memimpin, menggerakkan, atau mempengaruhi bawahan, melakukan koordinasi serta mengambil keputusan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pemimpin dalam melaksanakan proses kepemimpinanya memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lainya. Menurut G.R. Terry yang dikutip oleh Abd.wahab tipe kepemimpinan terbagi menjadi 6 yaitu:

1. Tipe kepemimpinan pribadi (personal leadership). Dalam sistem kepemimpinan ini, segala tindakan dilakukan dengan mengadakan kontak pribadi. Petunjuk itu dilakukan secara lisan atau langsung dilakukan secara pribadi oleh pemimpin yang bersangkutan.
2. Tipe kepemimpinan nonpribadi (non personal leadership). Segala sesuatu kebijaksanaan yang dilaksanakan melalui bawahan-bawahan atau media nonpribadi, baik rencana, perintah, juga pengawasan.
3. Tipe kepemimpinan otoriter (autoritotian leadership). Pemimpin otoriter biasanya bekerja keras, sungguh-sungguh, teliti, dan tertib. Ia bekerja menurut peraturan-peraturan yang berlaku secara ketat dan instruksi-instruksinya harus ditaati.
4. Tipe kepemimpinan demokratis (demokratic leadership). Pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelomponya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan bersama. Agar setiap anggota turut

bertanggung jawab maka seluruh anggota ikut serta dalam segala kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan, dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan.

5. Tipe kepemimpinan peternlistis (paternalistis leadership). Kepemimpinan ini dicirikan oleh suatu pengaruh yang bersifat kebapakan dalam hubungan pemimpin dan kelompok. Tujuanya adalah untuk melindungi dan untuk memeberikan arahan seperti halnya seorang bapak kepada anaknya.
6. Tipe kepemimpinan menurut bakat ( indogenious leadership). Biasanya timbul dari kelompok orang-orang informal tempat mungkin mereka berlatih dengan adanya sistem kompetisisehingga bisa menimbulkan klik-klik dari kelompok yang bersangkutan dan biasanya akan muncul pemimpin yang mempunyai kelemahan di antara yang ada dalam kelompok tersebut menurut bidang keahliannya dimana ia ikut berkecimpung.[27]

Kepala madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.[28]Kepala madrasah adalah sebagai padanan dari school principal ship yang mengandung makna

[27]Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritual*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal 94.

[28]Wahjosumidjo, *kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT.RajaGrafindopersada, 2003), hal.83.

sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi kepala madrasah.[29]

Kepala sekolah sebagai pemimpin penyelengara pendidikan di sekolah juga berperan/berfungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pembaharu dan pembangkit minat. Dalam melaksanakan sejumlah peran atau fungsinya kepala sekolah melaksanakan tugas yang banyak dan kompleks :

1) Dalam perannya sebagai pendidik, kepala sekolah bertugas membimbing guru, karyawan, siswa, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan iptek, dan menjadi contoh dalam proses pembelajaran.
2) Dalam peranya sebagai manajer, kepala sekolah bertugas menyusun program, menyusun pengorganisasian sekolah, menggerakan staf, mengoptimalkan sumber daya sekolah, dan mengendalikan kegiatan.
3) Sebagai administrator kepala sekolah bertugas mengelola administrasi, KBM, dan BK, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarpras, persuratan dan urusan rumah tangga.
4) Sebagai supervisor, kepala sekolah bertugas menyusun program supervisis pendidikan, manfaat hasil supervisi.
5) Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertugas menyusun dan mensosialisasikan visi dan misi suatu program sekolah, mengambil keputusan, melakukan komunikasi.

[29]Sudarwan, *Menjadi Komunitas Pembelajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.56.

6) Sebagai pembaharu, kepala sekolah bertugas mencari dan melakukan pembaharuan dalam berbagai aspek, mendorong guru, staf, dan orang tua untuk memahami dan memberikan dukungan terhadap pembaharuan yang ditawarkan.
7) Sebagai pembangkit minat (motivator), kepala sekolah bertugas menyihir lingkungan kerja, suasana kerja, membangun prinsip penghargaan dan hukuman (reward and punishment) yang sistemik.[30]

Dalam melaksanakan aktivitasnya pemimpin dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut sebagaimana dikemukakan oleh H. Jodeph Reitz yang dikutip oleh Abd. Wahab sebagai berikut:

1. Kepribadian (personality), pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin, hal ini mencangkup nnilai-nilai, latar belakang dan pengalamanya akan mempengaruhi pilihan akan gaya kepemimpinan.
2. Harapan dan perilaku atasan.
3. Karakteristik, harapan, dan perilaku bawahan mempengaruhi gaya kepemimpinan.
4. Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan mempengaruhi gaya pemimpin.iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan
5. Harapan dan perilaku rekan.[31]

Hasil penyelidikan Tead dianggap penting sekali bagi kepemimpinan pendidikan. Ia menyarankan sifat pemimpinan pendidikn sebagai berikut:

[30]Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.111.
[31]Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan pendidikan dankecerdasan spiritual*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal 112.

1. Memiliki kesehatan jasmaniah dan rohaniah yang baik.
2. Berpegang teguh pada tujuan yang hendak dicapai.
3. Bersemangat.
4. Jujur.
5. Cakap dalam memberi bimbingan.
6. Cepat serta bijaksana dalam mengambil keputusan.
7. Cerdas.
8. Cakap dalam hal mengajar dan menaruh kepercayaan kepada yang baik dan berusaha mencapainya.[32]

Kinerja kepala sekolah adalah kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dimiliki kepala sekilah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan di sekolah yang dipimpinya. Lebih luas lagi ukuran keberhasilan sekolah yang dapat ditampilkan kepala sekolah sebagi berikut:

1. Keberhasilan dalam mengelola sekolah.
2. Keberhasilan dalam mengelola kegiatan pembelajaran.
3. Mengelola ketenagaan.
4. Mengelola sarana prasarana.
5. Mengelola keuangan.
6. Mengelola lingkungan sekolah.
7. Serta mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat.[33]

---

[32] Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana memimpin sekolah yang efektif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hal 22.

[33]Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.33.

Dalam suatu proses pendidikan kepala sekolah diharapkan mampu mengelola sekolah dengan baik, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancer sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk melihat kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik tenaga kependidikan yang efektif
2. Merencanakan tenaga kependidikan sekolah (permintaan, persediaan, dan kesengajaan)
3. Merekrut, menyeleksi, menempatkan , dan mengorientasikan tenaga kependidikan baru
4. Mengembangkan profesionalisme tenaga kependidikan
5. Memnafaatkan dan memelihara tenaga kependidikan
6. Menilai kinerja tenaga kependidikan
7. Mengembangkan sistem pengupahan, reward, dan punishmentyang mampu menjamin kepastian dan keadilan
8. Melaksanakan dan mengembangkan sistem pembinaan karier
9. Memotivasi tenaga kependidikan
10. Membina hubungan kerja yang harmonis
11. Memelihara dokumentasi personel sekolah atau mengelola administrasi personel sekolah
12. Mengelola konflik dengan baik
13. Melekukan analisis jabatan dan menyusun uraian jabatan tenaga kependidikan

14. Memiliki apresiasi, empati, dan simpati terhadap tenaga kependidikan.[34]

Indikator kepala sekolah yang mampu mengelola kesiswaan yaitu sebagai berikut:

1. Mampu mengelola penerimaan siswa baru terutama dalam hal perencanaan dan pelaksanaan penerimaan siswa baru sesuai dengan kebutuhan sekolah
2. Mampu mengelola penempatan dan pengelompokan siswa dalam kelas sesuai dengan maksud dan tujuan penegelompokan tersebut.
3. Mampu mengelola layanan bimbingan konseling dalam membantu penguatan kapasitas belajar siswa.
4. Mmpu menyiapkan layanan yang dapat mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kebutuhan , minat, bakat, kreatifitas, dan kemampuan.
5. Mampu menetapkan dan melaksanakan tata tertib sekolah dalam memelihara kedisiplinan siswa.
6. Mampu mengembangkan sistem monitoring terhadap kemajuan belajar siswa
7. Mampu mengembangkan sistem penghargaan dan pelaksanaanya terhadap siswa yang berprestasi.[35]

Ciri kepala sekolah yang memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin sebagai berikut:

---

[34]Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.45.

[35] *Ibid*, hal.116.

1. Selalu konsisten dalm berfikir, bersikap, berucap dan berbuatdalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi
2. Memiliki komitmen/loyalitas/dedikasi/ etos kerja yang tinggi dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi
3. Tegas dalam mengambil sikap dan tindakan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi
4. Disiplin dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.[36]

3. Kecerdasan Spiritual Kepala Madrasah dalam Mengelola Madrasah

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan Kecerdasan Spiritual, menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan serta melaksanakan program keagamaan semaksimal mungkin. Kepala Madrasah pada esensinya laksana sebuah "lokomotif" yang akan membawa gerbong-gerbong organisasi madrasahnya. Kecerdasan Spiritual telah membangkitkan kesadaran akan esensi dan eksistensi kepemimpinan kepala madrasah dan mempunyai kewenangan mengambil keputusan madrasah. Maka, Kepala Madrasah harus mampu bekerjasama dengan stafnya untuk membuat keputusan yang inovatif dalam rangka mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan akuntabel.

Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan, dan sebagai direktur harus mampu menetapkan visi, misi, dan tujuan madrasah serta

[36]Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.111.

stategi pencapaiannya yang berorientasi kemasa depan, serta mengarahkan memantau dan memberikan solusi yang tepat pada setiap permasalahan yang dihadapi. Kepribadian Kepala Madrasah dalam konteks kecerdasan spiritual adalah berfungsi sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan.[37]

Kepala madrasah sebagai yang bertanggung jawab di madrasah mempunyai kewajiban menjalankan madrasahnya. Ia selalu berusaha agar segala sesuatu di madrasahnya dapat berjalan lancar. Dengan kata lain kepala madrasah harus berusaha agar semua potensi yang ada di madrasahnya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dan agar tujuan madrasah dapat dicapai dengan sebaik-baiknya pula. Peran kepala sekolah sebagai leader, harus memiliki beberapa kemampuan yang meliputi kemampuan baik dari segi kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

Menurut abdul wahab dan umiarso kepala sekolah yang cerdas akan terlihat dalam beberapa ciri-ciri yang dimiliki oleh pribadi kepala madrasah tersebut. Diantara ciri-ciri kepala madrasah yang memiliki kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

a. Memiliki tujuan hidup yang jelas, seorang yang cerdas secara spiritual akan memiliki tujuan hidup berdasarkan alasan alasan

[37]E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hal.115.

yang jelas dan bisa dipertanggung jawabkan baik secara moral maupun dihadapan Allah Swt.

b. Memiliki prinsip hidup, prinsip adalah suatu keadaran fitrah yang berpegang teguh kepada pencipta yang abadi, yaitu prinsip yang Esa. Kekuatan prinsip akan menentukan setiap tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, jalan mana yang akan dipilih, apakah jalan yang benar atau jalan yang salah. Semuanya tergantung pada keteguhanya dalam memegang prinsip yang telah ditetapkan.

c. Selalu merasakn kehadiran Allah, orang yang memiliki kecerdasan spiritual selalu merasakan kehadiran Allah, bahwa dalam setiap aktifitas yang mereka lakukan tidak satupun yang luput dari pantauan allah Swt.

d. Cenderung pada kebaikan, insan yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu termotivasi untuk menegakan nilai-nilai moral yang baik sesuai dengan keyakinan agamanya dan akan menjahui segala kmungkaran dan sifat yang merusak kepribadianya sebagai manusia yang beragama.

e. Berjiwa besar, manusia yang memiliki kecerdasan ruhaniyah atau spiritual akan sportif , yaitu mudah mengoreksi diri dan mengakui kesalahanya. Manusia seperti ini sangat mudah memaafkan dan meminta maaf bila ia bersalah.

f. Memiliki empati, manusia yang memiliki kegemilangan spiritual adalah orang yang peka dan memiliki perasaan halus, suka meringankan beban orang lain, serta mudah tersentuh dan bersimpati kepada keadaan dan penderitaan orang lain.[38]

Seorang yang tinggi SQ nya cenderung menjadi pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu orang yang bertanggung jawab untuk membawakn visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan memberikan petunjuk penggunaanya. Dengan perkataan lain seorang yang memberi inspirasi kepada orang lain. [39]

## F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mengambil data dari lapangan (*filed research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti fenomena/gejala-gejala, kejadian-kejadian dan kenyataan-kenyataan di lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[40]

---

[38]Abd.wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (AR Ruzz Media, 2011), hal 182.

[39]Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Quontient( SQ ),* (Bandung: Mizan, 2000), hal.14.

[40]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.4.

Pendekatan kualitatif deskriptif, sebagai prosedur penelitian yang berupa kata-kata , gambaran bukan angka-angka.[41]Metode penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan penelitian kualitatif diharapkan akan diperoleh ketajaman dalam melakukan analisis.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan, maka metode pegnumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian nanti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Carwright yang dikutip oleh Uhar bahwa observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu.[42] Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi berkenaan dengan kecerdasan spiritual kepala madrasah dalam mengelola madrasah.

b. Wawancara mendalam

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

[41]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),. Hal 11.

[42]UharSuharsaputra, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, \kualitatif dan tindakan*, (Bandung: PT Revika Aditama,2012),hal.209.

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[43] Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang kecerdasan spiritual kepala madrasah dalam mengelola madrasah, kiat-kiat kepala madrasah dalam mengelola madrasah dan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Adapun yang dijadikan responden antara lain kepala madrasah, guru, dan staf madrasah.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[44] Yaitu pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, peraturan, catatn harian dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berkenaan dengan profil madrasah dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di madrasah.

3. Data dan Sumber Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[45] Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kecerdesan kecerdasan spiritual kepala madasah MIN Temanggung. Selain dari sumber tersebut penulis dapat juga

[43] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif di lengkapi contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.72.
[44] *Ibid*, hal.82.
[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* , (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.308.

mengambil data dari kegiatan atau aktifitas pembelajaran dalam kesehariannya yang dilaksanakan di madrasah.

b. Data Sekunder

Sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[46] Diantaranya buku-buku yang berkaitan dengan tugas dan fungsi kepala madrasah, kecerdasan spiritual serta semua sumber lain yang mendukung sumber data primer.

4. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutusakan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[47]

Prosedur analisis data kualitatif ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Miles dan Hubermen mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum,

[46]*Ibid*, hal.309.

[47]Lexy J. Moleong, *Metodologi PenelitianKualitatif*,(Bandung, Rosdakarya, 2007), hal. 248.

memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[48]

Adapun tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terperinci. Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai kecerdasan spiritual kepala madrasah dalam mengelola madrasah di MIN Temanggung, sehingga dapat ditemukan hal-hal dari obyek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain: 1) mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi; 2) mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

b. Penyajian Data/Display data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dalam hal ini Miles dan Hubermen menyatakan "Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[49]

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari MIN Temanggung sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik,runtut,sehingga mudah dilihat, dibaca, dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan yang

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2013) hal.338.
[49] *Ibid*, hal.341.

terkait dengan kecerdasan spiritual kepala madrasah dalam bentuk teks naratif. Kegiatan pada tahap ini antara lain: 1) membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah; 2) memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian.

c. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubermen mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.[50]

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu; melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survey, wawancara, observasi dan dokumentasi, dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

[50]*Ibid*, hal.345.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyatan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Madrasah Ibtidaiyah Negeri Temanggung. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geograsfis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada pada MIN Temanggung. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang kecerdasan spiritual kepala Madrasah pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang kecerdasan spiritual kepala MIN Temanggung. Pada bagian ini uraian difokuskan pada kecerdasan spiritual

Kepala Madrasah, kiat-kiat kepala madrasah dalam mengelola madrasah dan penerapan kecerdasan spiritual kepala Madrasah dalam mengelola Madrasah.

Adapun bagian terakhir dari bagian ini adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan peneliti.

# BAB IV

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecerdasan Spiritual Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Temanggung

   Kepala Madrasah adalah sosok pemimpin yang sederhana dan agamis, latar belakang pendidikannya di madrasah yang membentuk karakter kepemimpinan kepala madrasah cerdas spiritualnya. Prinsip kepemimpinannya yaitu menjadi pemimpin adalah amanah dari Allah SWT sehingga harus dilaksanakan dengan sebaik baiknya, mengutamakan kebersamaan dan kekeluargaan serta mendorong warga madrasah selalu berpatisipasi aktif untuk kemajuan madrasah.

   Kepala MIN Temanggung memiliki ciri-ciri kepala Madrasah yang memiliki kecerdasan spiritual yaitu memiliki prinsip hidup dan memiliki tujuan hidup yang jelas. Dengan sikapnya yang selalu ramah dan bersikap terbuka menunjukan bahwa kepala MIN Temanggung juga memiliki ciri Kepala Madrasah yang memiliki kecerdasan spiritual yaitu kasih sayang (rasa berkomunikasi, rasa mengikuti aliran kehidupan),cenderung kepada kebaikan, berjiwa besar dan memiliki empati.

2. Kiat-kiat Kepala Madrasah dalam Mengelola Madrasah

   Memberdayakan guru dan staf madrasah memberi peluang untuk mengikuti diklat, workshop dan studi lanjut. Meningkatkan kualitas peserta didik dengan cara mengelompokkan sesuai kompetensi dalam

pembinaan dan pengembangan kompetensi lulusan, tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang efektif dan memotivasi belajar peserta didik dengan bimbingan khusus oleh guru. Meningkatkan kriteria ketuntasan minimal dan standar kriteria lulusan. Lebih mengutamakan memberikan reward dari pada mencari kekurangan warga madrasah.

Kepala MIN Temanggung menunjukan indikator keberhasilan kepala Madrasah dalam mengelola Madrasah yaitu Keberhasilan dalam mengelola sekolah, keberhasilan dalam mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola ketenagaan, mengelola sarana prasarana, mengelola keuangan, mengelola lingkungan sekolah. serta mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat. Kepala Madrasah juga menunjukan indikator kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah antara lain yaitu mengembangkan profesionalisme tenaga kependidikan,memnafaatkan dan memelihara tenaga kependidikan, mengembangkan sistem pengupahan, reward, dan punishmentyang mampu menjamin kepastian dan keadilan.

3. Kecerdasan Spiritual Kepala Madrasah dalam Mengelola Madrasah

Kepala madrasah dalam mengelola madrasah selalu meningkatkan kerja sama dengan warga madrasah untuk membuat keputusan yang inovatif dalam rangka mencapai tujuan madrasah. Selalu berkomunikasi dan berkoordinasi dengan komite dan tokoh masyarakat terutama dalam pemberian tugas tambahan, pengelolaan, pembiayaan, dan pemenuhan sarana dan prasarana. Menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan staf yang diaplikasikan

dengan penghargaan, perhatian, dan pendekatan. Menjalin hubungan dengan peserta didik dengan memperhatikan perilaku kesehariannya.

Hal ini menunjukan bahwa Kepala Min Temanggung adalah pemimpin yang demokratis dan memiliki ciri-ciri kepala madrasah yang memiliki kecerdasan spiritual yaitu kasih sayang (rasa berkomunikasi, rasa mengikuti aliran kehidupan. Dengan sikapnya yang selalu ramah dan bersikap terbuka menunjukan bahwa kepala MIN Temanggung juga memiliki ciri Kepala Madrasah yang memiliki kecerdasan spiritual yaitu cenderung kepada kebaikan, berjiwa besar, memiliki empati dan melihat kehidupan dari visi untuk mengelola Madrasah dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penerapan kecerdasan spiritual kepala madrasah dilaksanakan dengan cara:

1. Menjadi teladan spiritual yang baik
2. Membantu merumuskan misi bawahan
3. Menumbuhkan kebiasaan spiritual sehari-hari
4. Memberikan keyakinan bahwa Allah selalu memperhatikan

## B. Saran-saran

Dari hasil penelitian maka penulis sedikit memberi saran kepada Kepala Madrasah :

1. Untuk terus mengembangkan komunikasi dengan komite, guru dan tenaga kependidikan yang lain agar visi, misi dan tujuan madrasah dapat tercapai.

Dan untuk lebih konsisten dengan keputusan yang telah disepakati bersama.

2. Diharapkan meningkatkan kemampuannya untuk membina kerjasama dengan seluruh personal dalam iklim kerja terbuka yang bersifat kemitraan,serta meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua murid.
3. Harus bertanggungjawab atas segala kegiatan madrasah baik secara teknis akademis maupun kegiatan lain yang berkaitan dengan lingkungan madrasah serta hubungan masyarakat sekitar. Inisiatif dan kreatif yang mengarah pada perkembangan dan kemajuan madrasah merupakan tanggungjawab kepala madrasah.
4. Harus mampu mempengaruhi perilaku individu dalam menjalankan tugasnya dan memberikan arahan serta petunjuk dalam mengembangkan kekuatan dan menjaga kekuatan dalam mencapai tujuan pendidikan di madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA


Abd.Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media,2011

Agus Ngermanto, *Quantum Quotient Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ & SQ yang Harmonis*, Bandung: Nuansa, 2002

Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, Jakarta: Arga, 2010

Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangkitkanESQ Power*, Jakarta: Arga, 2009

Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Quontient ( SQ ),*Bandung: Mizan, 2000

Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

E.Mulyasa, *Manajemen&KepemimpinanKepalaSekolah*,Jakarta:Bumiaksara,2012

----------, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007

Fatah Syukur NC, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizqi Putra, 2011

Hidayah Choirul, *Urgensi kecerdasan emsional kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kinerja guru (studi kasus Play Group Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta),skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

Indrafachrudi Soekarto, *Bagaimana memimpin sekolah yang efektif*,(Bogor: Ghalia Indonesia, 2006

Lexy J. Moleong, *Metodologi PenelitianKualitatif*,Bandung, Rosdakarya, 2007

Marno& T. Supriyanto, *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama,2008

Muhaimin, dkk *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah / Madrasah*, Jakarta: Kencana 2009

Munirul Amin dan Eko Harianto, *Psikologi Kesempurnaan Membentuk Manusia Sadar diri dan Sempurna*, Yogyakarta: Matahari, 2005

Sanerya, *Spiritual Management*, Bandung: Mizan Media Utama, 2004

Sudarwan, *Menjadi Komunitas Pembelajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Suhardiman Budi , *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* , Bandung: Alfabeta, 2013

----------, *Memahami Penelitian Kualitatif di lengkapi contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010

Uhar Suharsaputra, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, \kualitatif dan tindakan*, Bandung: PT Revika Aditama,2012

*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003,* Bandung:Citra Umbara

Wahidin Aris,*Kecerdasan spiritual dalam pemikiran Jalaluddin Rumi dan implikasinya dalam Pendidikan Islam,* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

*1100 hadits terpilih sinar ajaran nabi Muhammad*, Jakarta: Gema Insani, 1991

# CURRICULUM VITAE

| | |
|---|---|
| Nama | : Roy Yani |
| Tempat/tgl lahir | : Temanggung, 21 November 1990 |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Agama | : Islam |
| Alamat | : Pacelukan, Wadas, Kandangan, Temanggung |
| HP | : 085643242706 |
| Email | : RoyYaniqu@yahoo.com |
| Orang Tua | a) Ayah : Sofwan |
| | Pekerjaan : Petani |
| | b) Ibu : Robingah |
| | Pekerjaan : Petani |

Riwayat Pendidikan

| | |
|---|---|
| SDN Wadas | Tahun 1996-2002 |
| SMP N 1 Kandangan | Tahun 2002-2005 |
| MAN Temanggung | Tahun 2005-2008 |
| UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | Tahun 2009-2016 |

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Yang Membuat,

Roy Yani
09410243